Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2951-2960
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Elan Elan[1], Stevi Handayani[1]✉
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2968

Abstrak
Permasalahan pola asuh menjadi perbincangan yang sangat menarik, karena terdapat banyak jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua. Setiap penerapan pola asuh oleh orang tua memiliki perbedaan dan karakteristik masing-masing. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menyajikan informasi terkait pentingnya peran orang tua dalam pemberian pola asuh yang tepat kepada anak untuk mendukung pembentukan karakter bagi anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti terkait penerapan jenis pola asuh oleh orang tua. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber literatur terutama yang berasal dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan judul penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap jurnal yang dijadikan sumber data penelitian, menunjukkan bahwa setiap orang tua dapat menerapkan beberapa jenis pola asuh. Akan tetapi, terdapat jenis pola asuh yang lebih dominan digunakan oleh orang tua dalam proses pengasuhan anak.

Kata kunci: *karakter anak usia dini; peran orang tua; anak usia dini*

Abstract
The problem of parenting is a very interesting conversation, because there are many types of parenting styles used by parents. Every application of parenting by parents has its own differences and characteristics. The purpose of this writing is to present information regarding the importance of the role of parents in providing appropriate parenting to children to support character building for early childhood. In this study, researchers are interested in examining the application of parenting styles by parents. This study uses the literature study method by examining various sources of literature, especially those from scientific journal articles that are relevant to the research title. Based on the results of research conducted on journals which are used as sources of research data, it shows that each parent can apply several types of parenting styles. However, there are types of parenting styles that are more dominantly used by parents in the process of raising children.

Keywods: *early childhood character; the role of parents; early childhood*

Copyright (c) 2023 Elan Elan & Stevi Handayani

✉ Corresponding author : Stevi Handayani
Email Address : stevi@upi.edu (Tasikmalaya, Indonesia)
Received 4 July 2022, Accepted 4 September 2023, Published 4 June 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2968

Pendahuluan

Berdasarkan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berada direntang usia 0-6 tahun, dimana pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan sangat cepat. Masa usia dini adalah masa yang paling krusial dimana setiap aspek perkembangan yang harus berkembang dapat tercapai dengan baik pada masa ini. Pemberian stimulus pada anak usia dini sangatlah penting, karena dengan pemberian stimulus yang tepat pada anak dapat membantu anak untuk berkembang secara optimal. Masa anak usia dini adalah masa *golden age* (masa keemasan) dimana masa ini anak sudah mulai peka dan sensitif dengan lingkungan sekitarnya sehingga akan dengan mudah menyerap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan (Khairani & Putra, 2021; Wartini & Riyanti, 2018). Maka dari itu pemberian stimulus yang tepat pada anak sangat dibutuhkan apabila menginginkan setiap aspek perkembangan tercapai secara optimal. Untuk melewati masa usia dini anak membutuhkan bantuan dari orang dewasa dengan tujuan untuk membimbing serta mengarahkan anak. Orang dewasa yang memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak adalah orang tua. Orang tua merupakan bagian tedekat dari kehidupan anak usia dini, dimana orang tua sebagai orang dewasa memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan anak usia dini.

Salah satu tugas menjadi orang tua adalah memberikan layanan bimbingan untuk anak usia dini. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama bagi anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan. Orang tua merupakan sumber Pendidikan pertama bagi anak usia dini, karena komunikasi yang pertama dibangun oleh anak itu dengan orang tua. Dalam mengarahkan dan membimbing anak usia dini bisa dengan pemberian pola asuh oleh orang tua (Khairani & Putra, 2021; Roini, 2018; Wartini & Riyanti, 2018) .Orang tua memiliki tanggung jawab dalam pemberian pengasuhan yang tepat untuk anak usia dini, hal tersebut untuk menunjang terpenuhinya setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), orang tua dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, hal tersebut dilakukan untuk mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Pendampingan dari orang tua dapat menjadi sebuah dorongan agar anak menjadi percaya diri. Serta untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan nyaman ketika orang tua dan anak melakukan kegiatan. Peranan orang tua sebagai orang dewasa adalah memberikan pengasuhan yang sebaik-baiknya bagi anak agar bisa mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penerapan jenis pola asuh oleh orang tua dapat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Maka dari itu pemberian pola asuh merupakan salah satu factor yang dapat menunjang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hapsari, (2016) bahwa masa anak usia dini adalah masa yang sangat penting dan sangat sensitif terhadap stimulus atau rangsangan yang diberikan dari luar diri anak. Peranan pola asuh juga dapat memberikan pengaruh pada proses pembentukan karakter anak. Karena salah satu cara anak belajar adalah melalui meniru, maka dari itu orang tua harus mencerminkan karakter yang baik melalui penerapan pola asuh yang diterapkan.

Karakter merupakan sebuah sikap atau perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari anak. Karakter yang baik merupakan karakter yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat, baik itu norma yang bersifat adat dan kebudayaan atau norma yang bersifat keagamaan (Arumsari, 2020). Selama anak bisa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, anak akan dengan mudah dapat diterima dilingkungan masyarakat. Karakter anak usia dini dapat dipenagruhi oleh factor pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, sebagaimana disampaikan oleh Wartini & Riyanti, (Wartini & Riyanti, 2018) bahwa pola asuh yang efektif dapat dilihat dari anak memahami aturan-aturan yang berlaku dilingkungan masyarakat. Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan hal yang penting untuk dilakukan, hal tersebut dapat berhasil dilakukan dengan berlandaskan cinta

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2968

dan kasih sayang. Karakter anak usia dini dapat tercermin dari kehidupan sehari-hari anak usia dini, dan hal tersebut tidak serta merta dapat menjadi kebiasaan karena dalam proses pembentukkan karakter membutuhkan proses yang relatif panjang dan harus konsisten. Akan tetapi dengan melalui pembiasan dan keteladanan yang dilakukan sehari-hari sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan pada kehidupan anak. Selaras dengan yang disampaikan oleh Prasanti & Fitriani, (Prasanti & Fitriani, 2018) bahwa proses pembentukan karakter tidak muncul secara spontan, akan tetapi melalui proses yang sangat panjang dan karakter merupakan salah satu fase perkembangan dari sekian banyaknya perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini. Hal tersebut dapat terlaksana melalui pemberian contoh yang baik dari orang tua sehingga anak dapat menerapkan apa yang dilihat dan didengar dari orang tua. Morris et al., (2017) menyatakan bahwa orang tua merupakan *role model* bagi anak, apa yang anak lihat akan ditiru oleh anak. Maka dari itu pemberian pola asuh yang tepat untuk anak dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dari berbagai literatur terdapat berbagai jenis pola asuh yang digunakan di lingkungan masyarakat. Akan tetapi terdapat 3 model pola asuh yang banyak digunakan oleh orang tua, yang diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh otoritatif (demokratis). Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang lebih menuntut kepada anak untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberikan kesempatan untuk menolak atau pun menyampaikan gagasannya, perintah yang diberikan orang tua bersifat mutlak tidak dapat dibantah. Sedangkan pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan segala sesuatunya sesuai kehendak anak, pengambilan keputusan sepenuhnya berada ditangan anak. Yang terakhir yaitu pola asuh otoritatif (demokratis) yaitu pola asuh yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan apa yang diinginkan oleh anak akan tetapi juga memberikan pengaturan yang bersifat tegas. Pola asuh ini lebih bersifat terbuka, pengambilan keputusan melibatkan anak, tidak hanya keputusan sepihak yang dibuat oleh orang tua saja.

Dan pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan informasi terkait pentingnya peran orang tua dalam pemberian pola asuh orang tua untuk membentuk karakter anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan merangkum berbagai penelitian yang sesuai dengan topik penelitian. Sehingga terdapat berbagai informasi dalam satu rujukan, karena fakta dlapangan sering sekali para peneliti kesulitan dalam mencari referensi yang sesuai tetapi memuat berbagai informasi.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan untuk mengemukakan informasi terkait penggunaan pola asuh oleh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitiannya yait studi pustaka. Penelitian ini menggunakan jurnal sebagai sumber data penelitiannya, dengan catatan jurnal yang digunakan harus sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Artikel jurnal yang dijadikan sumber data penelitian akan dikaji terkait hasil penelitian yang telah dihasilkan. Sehingga dapat menjadi sebuah informasi baru terkait peranan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

Hasil dan pembahasan

Anak usia dini merupakan investasi masa depan, maksudnya anak usia dini itu individu yang akan membangun bangsa menjadi lebih baik di masa depan. keberhasilan anak usia dini dimasa depan harus didukung dengan berbagai hal, yang diantaranya adalah mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan meupakan sebuah proses sepanjang hayat sebagai upaya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki (Aslan, 2019; Badriah & Fitriana, 2018; Kristiyani, 2015; Latifah, 2020). Hal tersebut juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Butir 14 yang berbunyi bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya pembinaan untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2968

anak usia 0-6 tahun dalam memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya". Yang memiliki tanggung jawab untuk pemberian pendidikan bagi anak usia dini bukan hanya lembaga pendidikan saja, akan tetapi keluarga dan lingkungan masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam membantu proses pendidikan anak usia dini. Keluarga memiliki peran paling penting dalam proses pendidikan anak usia dini, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dan pertama bagi anak usia dini. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Badriah & Fitriana, (Badriah & Fitriana, 2018) bahwa dalam proses tumbuh kembangnya anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, setelah itu dari lingkungan diluar keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pendidikan, sosialisasi, dan penanaman nilai-nilai kepada anak usia dini. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Asma Fadhilah et al., (2021) bahwa orang tua merupakan sumber pendidikan utama dan memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pendidikan anak usia dini dalam keluarga adalah peran orang tua dalam pemberian pola asuh yang tepat. Pola asuh merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan keluarga, karena tugas orang tua selain memberikan pendidikan yang layak bagi anak tetapi juga bertanggung jawab dalam proses pengasuhan kepada anak. Penerapan pola asuh oleh orang tua dapat menjadi salah satu faktor dalam proses perkembangan anak usia dini, pengasuhan orang tua merupakan langkah awal dalam memberikan bimbingan untuk anak usia dini. Pola asuh adalah bagian terpenting dalam proses perkembangan anak, karena anak sangat membutuhkan perhatian lebih karena dapat memberikan dampak psikologis pada anak sampai dewasa (Suprayitno et al., 2021). Pola asuh merupakan pola interaksi antar orang tua dan anak yang didalamnya memuat sebuah bentuk sarana bimbingan, pembinaan, dan mendidik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Anisah, 2011; Badriah & Fitriana, 2018; Djamarah, 2014; Hasanah, 2016; Iswianto, 2017; Nurul, 2017; Sunarty, 2016; Umagap & Laisouw, 2021; Zulfitria, 2017). Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pola asuh kepada anak usia dini harus tepat, karena pola asuh merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dan salah satu aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini adalah aspek karakter. Menurut Umagap & Laisouw, (Umagap & Laisouw, 2021); M. Fadillah,(2016); Saputra & Yani, (Hasanah, 2016) karakter merupakan sebuah sifat atau perilaku yang sudah melekat pada seorang individu yang tersermin dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter pada anak seharusnya dilakukan sejak anak usia dini, karena pada masa tersebut anak akan dengan mudah menyerap segala sesuatu yang dipelajarinya. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri individu, agar menjadi pribadi yang berkarakter, berbudi luhur dan hidup yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila (Fardani & Lismanda, 2019; Khaironi, 2017; Minawati et al., 2019). Pendidikan karakter bukan hanya sekedar menanamkan nilai-nilai karakter (*habituation*), tapi anak juga harus dapat memahami dengan baik apa yang menjadi kebiasaan (*kognitif*), mampu merasakan mana yang dirasa benar dan salah (*afektif*), dan melaksanakan dalam bentuk tindakan (*psikomotor*) (Andhika, 2021; Munandar, 2021)

Pentingnya pembentukan karakter anak usia dini sehingga membutuhkan perhatian khusus dari orang tua. Lingkungan dan keluarga adalah salah satu factor terdekat yang dapat mempengaruhi pembentukkan karakter anak usia dini. Hal tersebut dibuktikan oleh Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani pada tahun 2018 bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini diawali oleh lingkungan keluarga, selanjutnya lingkungan sekolah dan yang terakhir adalah komunitas. Akan tetapi faktor utama yang mempengaruhi proses pembentukan karakter anak usia dini adalah lingkungan keluarga sebagai unit masyarakat terkecil dan pertama bagi anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2968

Dalam lingkungan masyarakat banyak sekali bentuk pola asuh yang digunakan diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh otoritatif (demokratis). Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh orang tua yang memaksa, mengatur, dan memberikan banyak tekanan kepada anak. Aturan yang ditetapkan oleh orang tua bersifat mutlak tidak dapat dibantah, orang tua akan menghargai anak apabila anak mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh orang tua. Orang tua dengan pola asuh otoriter tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, segala bentuk pengambilan keputusan orang tua yang menentukan, orang tua cenderung memaksakan kehendak dan diskriminasi (Afiyah & Alucyana, 2021; Arumsari, 2020; Bun et al., 2020; Egita, 2021; Khoiroh et al., 2020; Rakhmawati, 2015; Saputra & Yani, 2020). Anak usia dini yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter cenderung kurang percaya diri, tidak mandiri, kurang dalam bersosialisasi, tidak dapat memecahkan masalah sendiri, dan kurang inisiatif. Pola asuh orang tua otoriter dapat mempengaruhi proses pembentukkan karakter pada anak usia dini. Hal tersebut disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bahran Taib et al (Bun et al., 2020) bahwa pola asuh orang tua otoriter dapat berdampak positif juga dapat berdampak negatif. Dampak positif dari penerapan pola asuh otoriter terhadap perkembangan moral anak adalah anak akan terhindar dari kenakalan remaja yang akan terjadi dimasa depan. Karena ketika pola asuh otoriter diterapkan anak harus taat pada aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah anak lebih terkekang karena banyaknya aturan yang diterapkan, sehingga timbulnya rasa tidak bahagia karena segala sesuatunya sudah ditetapkan oleh orang tua dan anak tidak dapat mengambil keputusannya sendiri.

Pola asuh permisif adalah pola asuh memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak anak. Anak memiliki kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan, orang tua cenderung kurang peduli terhadap apa yang dilakukan oleh anak dan tidak banyak memberikan arahan dan aturan kepada anak (Afiyah & Alucyana, 2021; Azis, 2018; Djamarah, 2014; Haryanti & Siswanto, 2021; Kartono, 2014; Khoiroh et al., 2020; Siregar et al., 2021; Sunarty, 2016). Orang tua dengan pola asuh persimif tidak menetapkan aturan yang mengikat, sebaliknya cenderung lebih tidak terlalu mempersalahkan apa yang diperbuat oleh anak. Menurut Arumsari, (Arumsari, 2020) anak dengan pola asuh orang tua permisif akan memiliki karakter yang keras kepala, berpegang teguh pada pendapat sendiri, tidak terlalu peduli pada lingkungan sekitar, dan dapat bertindak semena-mena. Hal tersebut dapat menyebabkan anak tidak memiliki karakter yang baik, karena dalam proses pembentukan karakter anak orang tua tidak memberikan bimbingan serta tidak terlibat langsung. Seperti yang disampaikan oleh Fadhilah et al., (Asma Fadhilah et al., 2021) bahwa pola asuh orang tua permisif dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak usia dini baik itu pada aspek sosial maupun emosional. Pada aspek sosial anak akan mencontoh apa yang menjadi kebiasaan karena kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua sehingga menjadikan anak merasa bebas untuk melakukan segala sesuatu tanpa mengetahui dampak yang dapat terjadi. Jika orang tua menginginkan anak memiliki kepribadian yang baik maka orang tua harus merubah pola asuh permisif pada pola asuh yang lebih baik.

Adpriyadi dan Sudarto (2020), menyatakan bahwa dampak dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak usia dini memiliki dampak yang positif bagi anak. diantaranya anak mampu mengahargai pendapat orang lain, mampu bertanggung jawab atas kehidupan sosialnya, dan memiliki kepercayaan diri yang baik. Hal serupa juga disampaikan oleh Elan & Solihati (2022), dalam mengembangkan nilai karakter positif pada anak harus memperhatikan lingkungan masyarakat sekitar. Adpriyadi & Sudarto (Adpriyadi & Sudarto, 2020), dalam menerapkan pola asuh demokratis anak dapat memiliki nilai karakter yang baik harus memperhatikan 3 hal yaitu 1) memberikan apresiasi terhadap pencapaian yang dilakukan anak; 2) menyediakan waktu dengan anak untuk membangun chemistry yang baik; 3) memberikan perhatian dan kasih saying; dan 4) memberikan contoh yang baik. Seperti

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2968

yang disampaikan oleh Afiyah, & Alucyana (Afiyah & Alucyana, 2021), Arumsari (Arumsari, 2020), Kartono (Kartono, 2014), Khoiroh et al (Khoiroh et al., 2020), Rakhmawati (Rakhmawati, 2015), Suryadi et al (2017), (Wardani & Ayriza (Wardani & Ayriza, 2020), dan Widiastuti (2015) bahwa pola asuh orang tua demokratis adalah pola asuh yang seimbang antara peran orang tua dan anak. Hal ini ditunjukkan dengan orang tua memberikan anak kesempatan untuk melakukan yang diinginkan tetapi orang tua juga memberikan Batasan atau aturan yang harus diikuti oleh anak. Peran anak adalah dapat bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukannya, pengambilan keputusan dilakukan bersma-sama dengan mempertimbangkan pendapat anak dan orang tua. Keluarga yang menerapkan pola asuh otoritatif atau demokratis tergolong ke dalam keluarga yang harmonis, karena orang tua bersikap bijaksana dengan anak yaitu komunikasi yang dilakukan selalu dua arah dan orang tua bersifat terbuka kepada anak.

Pola asuh sangat erat kaitannya dengan pembentukkan karakter pada anak usia dini, sebagaimana disampaikan oleh Candra et al (2017) bahwa pola asuh dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter pada anak usia dini. Apabila dalam proses penerapan pengasuhan terdapat kesalahan yang dilakukan maka dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter anak. Selaras dengan pendapat diatas bahwa keberhasilan dalam proses pembentukan karakter pada anak usia dini yaitu penerapan pola asuh yang tepat. Pola asuh merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter pada anak usia dini. Karena pada saat anak mulai mempelajari apa itu karakter yang baik anak akan belajar melalui orang tua terlebih dahulu, anak akan meniru apa yang menjadi kebiasaan orang tua. Faktor keteladanan dan *modelling* dari orang tua merupakan faktor utama yang akan mendorong anak untuk memiliki karakter yang baik. Pada setiap penerapan pola asuh yang berbeda hasilnya akan berbeda pula, maka dari itu pentingnya penerapan pola asuh yang tepat.

Berdasarkan uraiaan diatas terdapat beberapa penelitian yang dilakukan terkait pola asuh orang tua dan pembentukan karakter anak usia dini:

Roini (Roini, 2018) mendapati pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan salah satu kunci utama dalam sukses tidaknya proses pembentukkan karakter pada anak. orang tua merupakan aktor utama dalam keluarga dalam memberikan keteladanan yang baik pada anak. Penelitian ini dilaksanakan disebuah komplek perumahan Bambu raya Yasmin Bogor. Sedangkan Riati (2016) menyatakan dari sekian banyaknya pola asuh yang ada, pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang paling aktif untuk mendukung proses pembnetukan karakter anak usia dini. Maka dari itu orang tua harus lebih selektif dalam memilih pola asuh yang paling baik untuk diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Sunariyadi dan Andari (2021) mendapati peran orang tua dalam menumbuhkan aspek karakter pada anak sangat berpengaruh. Karena dari orang tua anak lebih banyak belajar tentang bagaimana agar memiliki karakter yang baik. Latifah (Latifah, 2020) menemukan perkembangan karakter anak usia dini dapat dipengaruhi oleh penerapan pola asuh dan kondisi lingkungan sekitar anak. Selanjutnya Br.Ginting et al (2020) mendapati orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembetukan karakter anak usia dini. Karena keluarga memiliki fungsi yang salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan yang utama bagi anak. Diastuti (2021) mendapati pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi proses perkembangan karakter pada anak. Apabila penerapan pola asuh tepat, maka karakter yang terbentuk juga baik.

Pembentukkan karakter anak dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya adalah factor yang bersumber dari orang tua. Karena orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengenalkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak sejak usia dini (Salwiah & Asmuddin, 2022). Pembentukan karakter anak dengan menggunakan pola asuh yang berbeda menghasilkan karakter yang berbeda pula (Arumsari, 2020). Karakter anak dengan pola asuh permisif cenderung keras kepala dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Penerapan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2968

pola asuh otoriter memiliki dampak terhadap karakter anak yaitu anak tidak mandiri dan tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri. Sedangkan dampak dari penerapan pola asuh otoritatif yaitu lebih mandiri, percaya diri, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan dapat menerima pendapat orang lain. Mei Ju, et al. (2014) menyatakan bahwa "*At last, considering the Character Education Integrated into Family toward elevating parent-child relationship, the study propose that parents should spend more time and efforts to understand each child's inner potential, and with appropriate environment setting up and daily life materials, children's interrelationship with parents would be elevated through the application of character education into family environment*." Artinya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dapat membangun hubungan antara orang tua dan anak. Mei Ju, et al. menyaran kepada orang tua untuk meluangkan waktu lebih untuk mendampingi proses perkembangan anak. Pengaturan lingkungan yang sesuai dapat membantu hubungan antara orang tua dan anak, hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan karakter dalam keluarga.

Simpulan

Pentingnya peran orang tua dalam proses pembentukan karakter anak usia dini dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter anak. Serta dalam penerapan pola asuh harus diperhatikan, karena pola asuh juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembentukkan karakter anak. Dilihat dari berbagai referensi dan beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif atau demokratis adalah pola asuh yang paling efektif untuk mendukung dalam proses pembentukkan karakter sehingga anak dapat memiliki karakter yang sesuai dengan norma yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terimkasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam membantu proses penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *11*(1), 26–38. https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572

Afiyah, & Alucyana. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Kelompok B Tk Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(1), 106–114. https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6776

Amalia, L., & Intan, U. (2020). Peran Serta Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 63–68. https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3046

Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *13*(1), 73. https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466

Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, *5*(1), 70–84. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/43

Arumsari, A. D. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Motoric: Media Of Teaching Oriented And Children*, *4*(2), 8. https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/1269

Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, *7*(1), 20. https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269

Asma Fadhilah, H., Siti Aisyah, D., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2968
Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 90–104. https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/1323

Azis, W. A. (2018). Penerapan Pola Asuh Otoriter Pada Anak (Studi Kasus Pada Kader Posyandu Di Desa Kawungluwuk Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang). *Jurnal Tunas Siliwangi*, *4*(2), 55–59. https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1225

Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54

Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *2*(1), 128–137. https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090

Candra, A. N., & Sofia, A. (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(2), 69–78.

Diastuti, I. M. (2021). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 8447–8452. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2347

Djamarah, S. bahri. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Rineka Cipta.

Egita. (2021). Analisis Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di TK Aba 05. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, *1*(4), 9–10. http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/714

Elan, E., & Solihati, E. (2022). Potential transformation of baduy local wisdom values in civics education learning in elementary school. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *12*(1), 88. https://doi.org/10.25273/pe.v12i1.12492

Fardani, D. N., & Lismanda, Y. F. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film "Nussa." *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), 34. https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i2.4921

Hapsari, I. . (2016). *psikologi perkembangan anak*. Indeks.

Haryanti, R. E., & Siswanto, H. (2021). Pola Asuh Permisif Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto. *J+Plus UNESA*, *10*(2), 1–11.

Hasanah, U. (2016). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary*, *2*(2), 72–82. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/pola-asuh-orangtua-dalam-membentuk-karakter-anak

Iswianto, A. P. (2017). Penerapan Pola Asuh Demokratis Pengasuh Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini, Di Tempat Penitipan Anak Salsabil Taman, Sidoarjo. *J+Plus Unesa*, *6*(1), 1–7. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19563

Kartono, K. (2014). Patologi Sosial. *Rajawali Pers*.

Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2247–2255. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198

Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *1*(02), 82. https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546

Khoiroh, A., Khutobah, K., & Budyawati, L. P. I. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Tingkat Agresivitas Anak Kelompok B. *Journal Of Early Childhood Education And Research (JECER)*, *1*(1), 1–5. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/ECEJ/article/view/9932

Kristiyani, A. (2015). Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa di pg-tpa alam uswatun khasanah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *5*(3), 252–263. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5630

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2968

Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, *3*(2), 101–112. https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785

M. Fadillah. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif. *PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo*. http://eprints.umpo.ac.id/2019

Mei-Ju, C., Chen-Hsin, Y., & Pin-Chen, H. (2014). The Beauty of Character Education on Preschool Children's Parent-child Relationship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *143*, 527–533. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.431

Minawati, A. A., Suryana, Y., & Elan, E. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Sila III Pancasila Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(1), 195–202. https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/12947

Morris, A. S., Criss, M. M., Silk, J. S., & Houltberg, B. J. (2017). The Impact of Parenting on Emotion Regulation During Childhood and Adolescence. *Child Development Perspectives*, *11*(4), 233–238. https://doi.org/10.1111/cdep.12238

Munandar, A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Redoks (Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia)*, *4*(1), 30–39. https://doi.org/10.33627/re.v4i1.540

Nurul, A. (2017). *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* [Universitas Negeri Medan]. http://digilib.unimed.ac.id/27477

Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 13. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2

Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, *6*(1), 1–18. https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037

Republik Indonesia. (2003). *Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Republik Indonesia.

Riati, I. K. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *INFANTIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 8.

Roini, S. (2018). Peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter pada anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *12*(1), 21. https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2906

Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2929–2935. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945

Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *8*(3), 1037–1051. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/37073

Siregar, M. D., Yunitasari, D., & Partha, I. D. P. (2021). Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Golden Age*, *5*(02), 139–146. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3385

Sunariyadi, N. S., & Andari, I. A. M. Y. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 49–60. https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.266

Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, *2*(3), 152. https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214

Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D., & Rasyidah. (2021). Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Health Science*, *VI*(II), 63–

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2968

68. https://ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1674
Suryadi, B., Soriha, E., & Rahmawati, Y. (2017). Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua, Konsep Diri, Dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *23*(2), 91–98. http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/10969
Umagap, W. A. Z., & Laisouw, R. (2021). Perkembangan Karakter Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua Di Rumah. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, *2*, 263–283.
Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 772. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705
Wartini, S., & Riyanti, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *1*(2), 21. https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p21-27
Widiastuti, R. Y. (2015). Dampak Perceraian pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Trunojoyo*, *2*(2), 76–86. https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/1829
Zulfitria, Z. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Alquran Untuk Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 101–106. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/2431